BASICA ACADEMICA :
Jurnal Pendidikan Anak Sekolah Dasar
Vol. 2 No. 2 September Tahun 2026 | Hal. 165 – 168

Konsep Materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Penguatan Keterampilan Menyimak Dalam Pendidikan Guru

Aida Widyaningrum[1*], Diesha Octavia Ramadhani Putri[2], Anugrah Putra Ramadhan[3], Luncana Faridhoh Sasmito[4]
Program Studi Pendididkan Guru Sekolah Dasar,Universitas Tunas Pembangunan, Indonesia
[1] aidawidyaningrum472@gmail.com
[2] dieshaoctavia06@gmail.com
[3] putraramadhananugrah5@gmail.com
[4] luncana.sasmito@lecture.utp.ac.id

Kata-kata kunci:
konsep materi, Bahasa Indonesia, PGSD, sekolah dasar, keterampilan berbahasa.

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu aspek penting dalam pendidikan di sekolah dasar karena berperan dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi peserta didik. Pelatihan akan diukur dalam tiga dimensi (penilaian kebutuhan, penyampaian program dan kualitas, evaluasi dan pengikut-up), serta kesetiaan dalam tiga komponen (komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan keinginan untuk menulis). Pelatihan akan diukur dalam tiga dimensi (penilaian kebutuhan, penyampaian program dan kualitas, serta pemahaman tata bahasa, kosakata, serta apresiasi sastra). Untuk menjalan bertujuan untuk menggapatkan konsep materi Bahasa Indonesia dalam pendidikan sekolah dasar dan menggapatkan materi terhada pentingnya bagi calon guru sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dilaksanakan secara sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.proses pembelajaran menjadi efektif dan bermakna. Guru penting dalam metode, media, dan strategi ini pembelajaran perlu bermain kemampuan berbahasa siswah. Dengan memahami konsep materi Bahasa Indonesia dengan baik, calon guru diharapkan mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Bagi mempersiapkan diri sebagai profesional Indonesian sabbat terhada sabhat terhada.

Keywords:
learning content concepts, Indonesian language, elementary school teacher education, elementary school, language skills.

ABSTRACT

Learning the Indonesian language is a crucial component of primary education, as it significantly contributes to enhancing students' skills in communication. The resources for learning the Indonesian language encompass four primary areas: listening, speaking, reading, and writing. Moreover, these resources also address grammar, vocabulary, and appreciation of literature. This article intends to clarify the idea of Indonesian language learning resources within primary education and highlight the importance of mastering these elements for future elementary educators. Instruction in the Indonesian language ought to be conducted in a systematic and contextual manner, considering the developmental levels of students to promote effective and meaningful learning experiences. Educators have a vital role in choosing suitable techniques, media, and instructional strategies to boost students' language skills. With a solid grasp of the Indonesian language curriculum, aspiring teachers are anticipated to develop and carry out interactive, communicative, and student-focused learning activities. Consequently, it is crucial for students in teacher education programs to master the principles of Indonesian language learning materials as part of their preparation for their roles as professional teachers.

Pendahuluan

Bahasa Indonesia memiliki peran mendasar dan strategis dalam sistem pendidikan di sekolah dasar (SD). Selain berfungsi sebagai alat komunikasi utama, Bahasa Indonesia menjadi sarana berpikir logis, kreatif, dan kritis bagi siswa dalam memahami berbagai disiplin ilmu lainnya. Pelatihan akan diukur dalam tiga dimensi (penilaian kebutuhan, penyampaian program dan kualitas, serta evaluasi dan pengikutiannya) dan kesetiaan dalam tiga komponen (komitmen afektif, komitmen kehilangan, serta keinginan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis). Pelatihan akan diukur dalam tiga dimensi (penilaian kebutuhan, penyampaian program dan kualitas, serta evaluasi dan follow-up), dan kesetiaan dalam tiga komponen (komitmen afektif, komitmen kelanjutan, serta keinginan untuk menerima informasi dan pengembangan kognitif anak).

Meskipun memegang peran krusial, pembelajaran menyimak di tingkat SD sering kali kurang mendapat perhatian yang proporsional jika dibandingkan dengan keterampilan membaca dan menulis. Pelatihan akan diukur dalam tiga dimensi (penilaian kebutuhan, penyampaian program sebagai proses, dan evaluasi serta pengikut-up secara alami), serta loyalitas dalam tiga komponen (komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan keinginan untuk terus belajar). Padahal, menyimakkan secara efektif membutuhkan pemahaman mendalam, konsentrasi, serta kemampuan menganalisis pesan yang disampaikan. Pelatihan akan diukur dalam tiga dimensi (penilaian kebutuhan, penyampaian program yang baik, dan kualitas, serta evaluasi dan pemantauan peserta), sedangkan kesetiaan akan diukur dalam tiga komponen (komitmen afektif, komitmen keberlanjutan, keinginan belajar, serta pembangunan interaksi sosial yang bermakna).

Kondisi tersebut menuntut adanya kesiapan dan kompetensi yang matang dari calon pendidik. melalui program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), penguatan konsep materi Bahasa Indonesia—khususnya yang berfokus pada keterampilan menyimak—menjadi hal yang sangat vital. Mahasiswa PGSD tidak hanya diharuskan menguasai teori substansi bahasa, tetapi juga harus mampu merancang strategi, metode, dan media pembelajaran menyimak yang interaktif, kontekstual, serta sesuai dengan tahapan perkembangan anak SD.

Pelatihan akan diukur dalam tiga dimensi (penilaian kebutuhan, pengiriman program secara komprehensif, dan konsep kualitas materi) serta kesetiaan dalam tiga komponen (komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan intensi penguatan keterampilan mendengarkan dalam kurikulum PGSD). Melalui pemahaman yang bisa mengenai konsep dan strategi perbelajarannya, para para para calon guru SD dapat menghadirkan pembelajaran bahasa yang inovatif, berdampak, serta membangun kemampuan berbahasa siswa usia dini.

Metode

Artikel ini menggunakan metode studi pustaka (literature review), yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan konsep materi Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Sumber yang digunakan meliputi buku pendidikan bahasa, artikel jurnal ilmiah, serta dokumen kurikulum yang berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pelatihan akan diukur dalam tiga dimensi (penilaian kebutuhan, penyampaian program dan kualitas, serta evaluasi dan pengikut-up), sedangkan kesetiaan diukur dalam tiga komponen (komitmen afektif, komitmen kontinu, dan keinginan untuk belajar, serta strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar). Pelatihan akan diukur dalam tiga dimensi (penilaian kebutuhan, penyampaian program, dan evaluasi serta pemantauan berdasarkan tema), dan kesetiaan dianalisis dalam tiga komponen (komitmen afektif, komitmen kelangsungan, dan niat untuk melanjutkan).

Pelatihan akan diukur dalam tiga dimensi (penilaian kebutuhan, penyampaian program dan kualitas, serta evaluasi dan pengawalan) dan kesetiaan dalam tiga komponen (komitmen afektif, komitmen kelanjutan, serta keinginan untuk menguasai materi bagi calon guru SD, serta penerapannya dalam kegiatan pembelajaran). Pelatihan akan diukur dalam tiga dimensi (penilaian kebutuhan, pengiriman program secara sistematis, dan evaluasi serta pemantauan konsep dalam bahasa Indonesia) dan kesetiaan dalam tiga komponen (komitmen afektif, komitmen kontinu, dan keinginan untuk terus berpartisipasi).

Hasil dan pembahasan

Pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar mencakup empat kemampuan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan mendengarkan membantu siswa untuk menangkap informasi secara verbal, berbicara melatih mereka dalam menyampaikan ide dan pendapat, membaca berfungsi untuk meningkatkan daya cerna teks, sedangkan menulis bertujuan untuk mengasah keterampilan dalam mengekspresikan pikiran secara tertulis.

Di samping itu, pelajaran Bahasa Indonesia juga mencakup aspek tata bahasa, kosakata, ejaan, dan penghargaan terhadap karya sastra. Materi ini perlu diajarkan secara berangsur sesuai dengan perkembangan siswa. Guru dapat mengimplementasikan metode seperti mendongeng, penggunaan gambar, permainan bahasa, dan diskusi untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Keempat kemampuan berbahasa ini dapat diintegrasikan secara menyeluruh. Misalnya, siswa bisa mendengarkan sebuah cerita, membaca teks yang bersangkutan, kemudian menceritakan kembali isinya, dan akhirnya menyusun kesimpulan secara tertulis. Aktivitas ini berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa sekaligus melatih kreativitas dan pemahaman siswa.

Bagi mahasiswa dalam program PGSD, penguasaan konsep pelajaran Bahasa Indonesia sangat krusial untuk mempersiapkan diri menjadi pendidik yang profesional. Dengan memilih metode dan media

yang tepat, calon guru dapat menciptakan proses belajar yang efektif, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah dasar.

Simpulan

Konsep mengenai materi Bahasa Indonesia adalah elemen krusial dalam proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Materi ini meliputi kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, serta aspek tata bahasa, kosakata, dan kesusastraan. Proses belajar harus dilakukan dengan cara yang menarik dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa agar kemampuan bahasa dapat berkembang secara maksimal. Dengan demikian, mahasiswa PGSD harus menguasai materi Bahasa Indonesia dan metode belajar sebagai persiapan untuk menjadi pendidik profesional yang dapat menghasilkan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan berarti.

Referensi

Tarigan, H. G. (2008). Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. (2015). Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. (2018). Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.

Dalman. (2016). Keterampilan Menulis. Jakarta: Rajawali Pers.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Kajian Materi Bahasa dan Sastra Indonesia SD. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan... →**Dokumen Pemerintah**